

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu komoditas peternakan yang potensial untuk dikembangkan. Badan Pusat Statistik tahun 2023 mencatat jumlah produksi susu sapi di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 946.388,17 ton dan pada tahun 2022 tercatat bahwa jumlah produksi susu sapi mencapai 968.980,14 ton. Terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah produksi susu sapi di Indonesia.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang masuk ke dalam Provinsi Jawa Barat yang menjadi salah satu daerah penghasil susu sapi. Jumlah produksi susu sapi di Kabupaten Tasikmalaya terdapat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Jumlah Produksi Susu Sapi Kabupaten Tasikmalaya 2013 Hingga 2022

| Tahun | Satuan | Jumlah Produksi |
|-------|--------|-----------------|
| 2013 | Ton | 3185 |
| 2014 | Ton | 3285 |
| 2015 | Ton | 3429 |
| 2016 | Ton | 5079 |
| 2017 | Ton | 5299 |
| 2018 | Ton | 5250 |
| 2019 | Ton | 5527 |
| 2020 | Ton | 5554 |
| 2021 | Ton | 5527 |
| 2022 | Ton | 4028 |

Sumber: Open Data Jabar Tahun 2023

Salah satu produsen susu sapi perah di Kabupaten Tasikmalaya berada di Kecamatan Pagerageung. Kecamatan Pagerageung juga merupakan produsen susu sapi terbesar di Kabupaten Tasikmalaya seperti pada Tabel 2.

Tabel. 2. Produksi Susu Sapi di Kabupaten Tasikmalaya 2021 dan 2022

| No | Kecamatan | Jumlah liter(ℓ) | |
|----|-------------|-----------------|--------------|
| | | Tahun 2021 | Tahun 2022 |
| 1 | Taraju | 76.275,64 | 36.328,03 |
| 2 | Salawu | 9.0143,94 | 121.093,4 |
| 3 | Karangjaya | 0 | 16.953,08 |
| 4 | Sukaratu | 94.766,71 | 96.874,74 |
| 5 | Cisayong | 115.569,16 | 116.249,7 |
| 6 | Ciawi | 48.539,05 | 48.437,37 |
| 7 | Kadipaten | 0 | 7.265,61 |
| 8 | Pagerageung | 4.731.401,37 | 3.475.381,45 |

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Data yang tersedia pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan produksi pada tahun 2021 dan 2022 di Kabupaten Tasikmalaya. Penurunan tersebut juga terjadi di Kecamatan Pagerageung dimana pada Tabel 2 data tahun 2022 tercatat memproduksi susu sapi sebanyak 3.475.381,45 liter dan di tahun 2021 Kecamatan Pagerageung memproduksi susu sapi sebanyak 4.731.401,37 liter. Dapat dilihat bahwa terdapat penurunan produksi susu sapi sebesar 1.256.019,92 liter atau mengalami penurunan sebesar 26,54% dari tahun sebelumnya. Dari penurunan jumlah produksi tersebut tentu akan berdampak terhadap produksi olahan susu sapi dan pemenuhan permintaan pelanggan.

Persaingan antar produsen susu sapi juga tidak luput dari permasalahan yang ada. Penurunan tersebut membuat banyak komoditas yang sama beredar di pasaran dengan kualitas dan harga yang berbeda. Tantangan ini merupakan pemicu bagi produsen untuk berlomba meningkatkan kualitas produk yang di produksi dengan harga yang relatif murah. Maka dari itu produsen harus menerapkan manajemen yang baik serta melakukan pengontrolan mulai dari proses awal produksi hingga pendistribusian barang kepada konsumen. Proses manajemen dan pengontrolan ini menyangkut berbagai hal diantaranya ketersediaan bahan baku dari pemasok, penyampaian aliran informasi yang baik dari berbagai pihak, kondisi harga dipasaran serta permintaan konsumen yang befluktuasi. Menurut Pujawan dan Mahendrawathi

(2010) jaringan-jaringan perusahaan bekerjasama untuk menciptakan serta mendistribusikan produk sampai ke konsumen disebut rantai pasok (*supply chain*).

Penerapan *Supply Chain Management* (SCM) dapat sangat membantu produsen untuk mengukur kinerja produksi mulai dari tahap awal produksi hingga produk sampai di tangan konsumen. Terdapat 3 aliran penting yang harus diperhatikan dalam proses SCM yaitu aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi.

Koperasi Unit Desa Mitrayasa merupakan salah satu produsen susu sapi yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Pagerageung yang memiliki ternak sendiri sebanyak 21 ekor sapi untuk pemenuhan bahan baku produksi serta bekerjasama dengan masyarakat khususnya yang termasuk dalam keanggotaan koperasi untuk kebutuhan bahan baku produksi. Dalam memenuhi permintaan susu KUD Mitrayasa harus melakukan pengontrolan dan peningkatan secara rutin di setiap proses produksi mulai dari uji lab terhadap bahan baku susu yang ada hingga ke proses pendistribusian susu kepada konsumen agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara efisien dan dapat meningkatkan kinerja SCM pada perusahaan.

KUD Mitrayasa juga tidak luput dari masalah yang kerap muncul di setiap proses produksi mulai dari berkurangnya *supply* susu dari peternak, kualitas bahan baku yang tidak sesuai dengan kriteria, permintaan susu yang berfluktuatif serta persaingan produk dengan produk yang sama di pasaran. Maka dari itu evaluasi kinerja rantai pasok sangat diperlukan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja yang dilakukan KUD Mitrayasa sejauh ini dan memperbaiki

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian mengenai kinerja *supply chain management* produk olahan susu sapi di KUD Mitrayasa.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran dan kondisi rantai pasok susu sapi di KUD Mitrayasa?
- 2) Bagaimana kinerja rantai pasok pada komoditas susu di KUD Mitrayasa?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengetahui gambaran rantai pasok komoditas susu sapi di KUD Mitrayasa.
- 2) Menganalisis kinerja rantai pasok pada komoditas susu sapi di KUD Mitrayasa.

I.4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan dan terkhusus pada bidang rantai pasok.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aliran barang, aliran uang dan aliran informasi serta kinerja perusahaan.

- b. Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan serta penilaian dalam menjalankan usaha agar dapat meminimalisir kendala-kendala saat proses produksi serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

- c. Bagi Peternak

Menjadi sumber informasi aliran barang, aliran uang dan aliran informasi mengenai komoditas yang diproduksi.

d. Bagi Lingkungan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah literatur di lingkungan akademid khususnya yang sedang melakukan penelitian, sehingga dapat membuat sebuah penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.